

**STUDI POTENSI DAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
PULAU PALA, KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**

SKRIPSI

RINA AFLINDA



**DEPARTEMEN ILMU KELAUTAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**

**STUDI POTENSI DAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
PULAU PALA, KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**

RINA AFLINDA

L111 16 001

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan.



**DEPARTEMEN ILMU KELAUTAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**

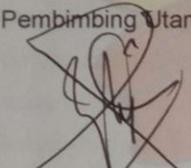
HALAMAN PENGESAHAN

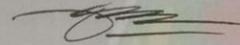
Judul Skripsi : Studi Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Pulau Pala,
Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
Nama Mahasiswa : Rina Aflinda
Nomor Pokok : L111 16 001
Program Studi : Ilmu Kelautan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Skripsi telah diperiksa dan disetujui oleh :

Pembimbing Utama,

Pembimbing Anggota


Ir. Marzuki Ukkas, DEA
NIP. 19660801 198503 1 001


Prof. Dr.Ir.Ambo Tuwo, DEA
NIP. 19521118 198702 1 001

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan

Ketua Program Studi
Ilmu Kelautan


Dr. Ir. St. Aisah Farhum, M.Si
NIP. 19690605 199303 2 002


Dr. Ahmad Raizal, ST., M.Si
NIP. 19750727 200112 1 003

Tanggal Lulus : 01 Desember 2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rina Aflinda

NIM : L11116001

Program Studi : Ilmu Kelautan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul : **“Studi Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Pulau Pala, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan”** ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan sserta daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya akan bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang undangan (Permendiknas No.17, tahun 2007).

Makassar, 01 Desember 2020



Rina Aflinda

L11116001

PERNYATAAN AUTORSHIP

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rina Aflinda

NIM : L11116001

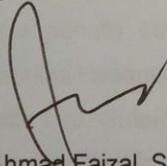
Program Studi : Ilmu Kelautan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publiksi sebagian atau keseluruhan isi skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan isi Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

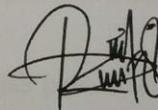
Makassar, 01 Desember 2020

Mengetahui



Dr. Ahmad Faizal, ST., M.Si
NIP. 197507272001121003

Penulis



Rina Aflinda
NIM. L11116001

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “**Studi Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Pulau Pala, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan**” dapat terselesaikan. Serta tidak lupa pula shalawat serta salam kepada junjungan Nabi besar Rasulullah SAW yang telah membimbing manusia dari alam gelap gulita menuju alam yang terang benderang seperti sekarang ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengalami banyak kendala, namun dibalik kendala yang dihadapi penulis mendapat banyak dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis hanturkan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan motivasi dalam menyelesaikan studi. Untuk itu dengan tulus hati saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada Allah SWT. Karena telah memberikan kesehatan serta kemampuan dalam pengerjaan skripsi ini hingga sampai pada tahap akhir.
2. Kepada Kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Nawar** dan Ibunda **Sahria** yang telah tabah merawat, mendidik, dan senantiasa menjadi penyemangat untuk penulis. Demikian pula kepada saudara kandung yang senantiasa memberi doa dan dukungan **Risman, Rini Safitri, dan Rika Puspita**.
3. Kepada **Prof. Dr. Ir. M. Natsir Nessa, M.Si** selaku penasehat akademik hingga beliau pensiun yang senantiasa memberikan bantuan, arahan dan dukungan kepada penulis sehingga tetap bertahan dalam menyelesaikan masa studi di Universitas Hasanuddin.
4. Kepada **Drs. Sulaiman Gosalam, M.Si** selaku penasehat akademik setelah **Prof. Dr. Ir. M. Natsir Nessa, M.Si** yang senantiasa memudahkan segala urusan akademik penulis serta dorongan dan dukungan hingga terselesaikannya penulisan tugas akhir ini.
5. Kepada **Ir. Marzuki Ukkas, DEA** selaku dosen pembimbing Utama yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menyelesaikan tugas akhir di Universitas Hasanuddin.
6. Kepada **Prof. Dr. Ir. Ambo Tuwo, DEA** selaku pembimbing pendamping yang dengan sabarnya memberi arahan serta dukungan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
7. Kepada **Dr. Ahmad Bahar, ST, M.SI** dan **Drs. Sulaiman Gosalam M.Si** selaku penguji penelitian atas waktu dan saran saran-nya.

8. Kepada Seluruh Dosen Pengajar di Departemen Ilmu Kelautan yang telah memberikan bimbingan serta ilmu pengetahuan sejak menjadi mahasiswa baru hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Kepada seluruh staf Departemen Ilmu Kelautan dan staf Kasubag pendidikan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan yang telah memberikan bantuan demi kelancaran dokumen – dokumen yang berkaitan dengan tugas akhir.
10. Kepada **Rahmat Mawaleda** yang senantiasa memberikan arahan dan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada **Akmal Hidayat, Ahmad Sahlan, Asmin, Muh.Yunus, Septian Fakhruwahid Masykur, Rayni Mayra Sari dan Indah Ratna Juwita** yang telah membantu dalam melakukan survey lapangan.
12. Kepada saudariku **Sindi Agustina, Ulfa dan Munawwarah** yang telah senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis selama 4 tahun kuliah, senantiasa menemani dan memberikan semangat kepada penulis dikala senang, susah, sedih, dan bahagia.
13. Kepada para sahabat rutan (rumah angkatan) **Muhammad Amin Fariq, Khoirul Zaman Dongoran, Asmin, Yunus, Chaesar Islami Wahidin, Achmad Husein Nyompa** yang senantiasa menemani penulis dikala susah dan senang.
14. Para sahabat Nona **Sindi Agustina, Dwi Nining Lestari, Dwi Rahmadani, Devi Yulianti, Indah Ratna Juwita, Permatasari, Rayni Mayra Sari, Yuliana** yang menjadi sahabat penulis, menjadi teman diskusi, serta memberi dukungan semangat doa kepada penulis
15. Kepada teman-teman **KKN PPM Madu** Kecamatan Bontocani angkatan 102 yang selalu menghibur penulis dan memberikan semangat.
16. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan **ATHENA'16** yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, bantuan, dan canda tawa kepada penulis.
17. Kepada seluruh **Keluarga Mahasiswa Jurusan Ilmu kelautan (KEMAJIK FIKP-UH)** dan **Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Ilmu dan Teknologi Kelautan** yang telah menjadi saksi tumbuh kembangnya penulis dalam kegiatan organisasi.
18. Untuk semua pihak yang telah membantu dan tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu, semoga Allah SWT membalas semua bentuk kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. *Aamiin ya Rabbal Aalamin.*

Meskipun tulisan ini masih jauh dari kata sempurna namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam penulisan karya ilmiah.

Terima kasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 01 Desember 2020

Penulis

Rina Aflinda

BIODATA PENULIS



Rina Aflinda lahir di Tabarano pada tanggal 14 maret 1998, anak pertama dari 4 bersaudara, putri dari pasangan Nawar dan Sahria. Penulis menyelesaikan pendidikan di SD NEGERI 246 Tabarano pada tahun 2010. Lulus sekolah menengah pertama di SMP NEG. 1 Towuti pada tahun 2013. Dan sekolah menengah atas di SMA NEG. 1 Towuti pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis diterima sebagai mahasiswa di Departemen Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama masa studi di Universitas Hasanuddin, penulis pernah mendapatkan bantuan beasiswa PEMDA yang diterima pada tahun 2017 - 2018, dan beasiswa PPA pada tahun 2019. Dan juga aktif dalam kegiatan organisasi diantaranya menjadi anggota Badan Pengurus Harian KEMA-JIK FIKP UH periode tahun 2017/2018 dan periode 2018/2019, Dewan Pengawas Ikatan Pelajar Mahasiswa Luwu Raya (IPMIL RAYA) UH pada tahun 2017/2018 dan Sekretaris Umum Asosiasi Pemuda Maritim Indonesia (APMI) SUL-SEL pada tahun 2017-2019. Dan penulis pernah menjadi asisten Ekologi Perikanan.

Penulis melaksanakan rangkaian tugas akhir yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan 102 di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2019. Terakhir, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, penulis melakukan penelitian yang berjudul "Studi Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Pulau Pala, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan".

ABSTRAK

Rina Aflinda. “Studi Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Pulau Pala, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan”. Dibimbing oleh **Marzuki Ukkas** (Pembimbing utama) dan **Ambo Tuwo** (Pembimbing pendamping).

Ekowisata merupakan suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi objek wisata Pulau Pala, sebagai daerah tujuan wisata Pulau Camba - cabang kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni – Juli 2020 di Pulau Pala, Desa Mattiro Dolangeng, Kecamatan Liukang Tupabbiring, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan. Pengambilan dan pengukuran data lapangan dilakukan pada 4 stasiun yang ditentukan secara terencana, dengan masing-masing 3 kali ulangan untuk setiap parameter di setiap stasiunnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, analisis indeks kesesuaian wisata, analisis situasional, dan wawancara. Hasil analisis indeks kesesuaian wisata menjelaskan bahwa Pulau Pala memasuki kategori sangat sesuai untuk objek wisata. Berdasarkan hasil analisis situasional terdapat sebelas rencana strategi pengembangan objek wisata.

Kata Kunci : Ekowisata, Kesesuaian Wisata, Pulau Pala.

ABSTRACT

Rina Aflinda. "Study on the Potential and Development of the Pala Island Tourism Object, Pangkejene Regency and the Islands". Supervised by **Marzuki Ukkas** (Main supervisor) and **Ambo Tuwo** (Counselor).

Ecotourism is a form of travel to natural areas carried out with the aim of conserving the environment and preserving the lives and welfare of local residents. This study aims to examine the potential of the Pala island tourist attraction, as a tourist destination for the island of Camba - cambang, Pangkajene Regency and the Archipelago. This research was conducted in June - July 2020 at Pala Island, Mattiro Dolangeng Village, Liukang Tupabbiring District, Pangkajene and Islands Regency, South Sulawesi. Collecting and measuring field data were carried out at 4 determined stations in a planned manner, with 3 replications for each parameter in each station. The method used in this research is survey method, tourism suitability index analysis, situational analysis, and interviews. The results of the Tourism Suitability Index analysis explained that Pala Island entered the very suitable category for a tourist attraction. Based on the results of the situational analysis, there are eleven tourism development strategy plans.

Keywords : Ecotourism, Suitability of Tourism, Island of Pala.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN AUTORSHIP	iv
KATA PENGANTAR	vi
BIODATA PENULIS	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Penelitian	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Pariwisata	3
B. Pariwisata Bahari.....	5
C. Wisata Pantai.....	5
D. Parameter Oseanografi yang menjadi penunjang wisata pantai.....	6
E. Objek dan Daya Tarik Wisata.....	9
F. Pengembangan Ekowisata	10
G. Daya Dukung.....	11
III. METODE PENELITIAN	12
A. Waktu dan Tempat	12
B. Alat dan Bahan	13
C. Prosedur Penelitian	14
D. Analisis Data	19
IV. HASIL	22
A. Gambaran Umum Lokasi.....	22
B. Objek dan Daya Tarik Wisata Pulau Pala	22
C. Kondisi Parameter Lingkungan	27
D. Analisis Kondisi Lingkungan Strategis	32
E. Strategi Pengembangan.....	33
V. PEMBAHASAN	35

A. Kondisi Lokasi.....	35
B. Objek dan Daya Tarik Wisata Pulau Pala	35
C. Kondisi Parameter Lingkungan	36
VI. SIMPULAN DAN SARAN	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA.....	41
LAMPIRAN	44

DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian DTW Pulau Camba-Cambang	12
2. Peta Lokasi Penelitian OTW Pulau Camba-Cambang	12
3. Gambaran Pengukuran Kemiringan Pantai	15
4. Pulau Pala.....	22
5. Kondisi Lamun di Pulau Pala.....	23
6. Kondisi Terumbu Karang.....	23
7. Masjid Nurul Falah Pulau Pala	24
8. Gedung Olahraga Bulu Tangkis	24
9. Poskesdes Pulau Pala.....	24
10. SD Negeri 24 Pulau Pala.....	24
11. Kamar Mandi Umum.....	24
12. Kondisi Dermaga 1 (Timur) Pulau Pala.....	26
13. Dermaga 2 (barat) Pulau Pala.....	26
14. Jalan pavin blok dari arah dermaga 1 ke dermaga 2.....	26
15. Panel Surya & Penerangan Jalan	26
16. Pelabuhan Maccini Baji	26
17. Akses menuju Pulau Pala.....	26
18. Kondisi usaha kecil dan menengah masyarakat di Pulau Pala	27
19. Bentuk dan Tipe pantai Pulau Pala	29
20. Lebar Pantai.....	30
21. Kondisi Pantai	30
22. Hasil pengamatan material dasar perairan	31
23. Penutupan Lahan Pantai	31
24. Biota berbahaya.....	32
25. Sumur.....	32
26. Hasil Pengukuran Pasang Surut Pulau Pala	33

DAFTAR TABEL

No	Halaman
1. Jenis Alat yang Digunakan Beserta Keteranganannya	13
2. Jenis Bahan yang Digunakan Beserta Keteranganannya	13
3. Hubungan antara topografi dengan kemiringan pantai.....	15
4. Material Dasar Perairan (Yulianda <i>et al.</i> , 2018).....	16
5. Matriks Tutupan Lahan Pantai (Yulianda <i>et al.</i> ,2018).....	18
6. Matriks Kategori Data dan Metode Pendataan	19
7. Matriks Kesesuaian untuk rekreasi wisata pantai	20
8. Matriks Analisis SWOT	21
9. Data Sosial Ekonomi Pulau Pala.....	25
10. Hasil Pengukuran Kedalaman di Pulau Pala	27
11. Hasil Pengukuran Kecerahan Perairan di Pulau Pala	28
12. Hasil pengukuran kecepatan arus.....	28
13. Hasil pengamatan tipe pantai	29
14. Hasil pengukuran lebar pantai.....	29
15. Hasil pengamatan material dasar perairan di Pulau Pala	30
16. Hasil pengukuran ketersediaan air tawar	32
17. Hasil Perhitungan % IKW berdasarkan bobot parameter wisata pantai	32
18. Matriks Analisis Swot.....	34

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pariwisata di banyak negara memperlihatkan kecenderungan yang terus meningkat dan menjadi sektor andalan yang diharapkan dapat meningkatkan perolehan devisa dan pendapatan masyarakat. Posisi penting ini mengharuskan adanya perencanaan yang baik sebagai syarat mutlak dalam pengembangan pariwisata. Tanpa perencanaan yang baik berdasarkan potensi wisata yang ada, maka pengembangan wisata dapat kehilangan fokus dan rentan terhadap kemungkinan munculnya dampak negatif yang tidak diinginkan (Tuwo, 2006).

Potensi ekowisata pada suatu wilayah harus mengacu pada Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan (RIPPARNAS) yang terdiri dari rencana induk Tingkat Nasional, Rencana Induk Tingkat Provinsi, dan Rencana Induk Tingkat Kabupaten/Kota. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan tersebut kemudian diatur dengan peraturan daerah dan dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan. Salah satu destinasi pariwisata yang memiliki tujuan sebagai kawasan wisata bahari adalah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten ini memiliki keinginan untuk menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan. Merujuk pada RIPPDA Kabupaten Pangkep 2014-2025, memiliki rumusan visi berupa “Kepariwisataan kabupaten Pangkep dan yang berbasis kepada wisata bahari dan ekowisata yang berdaya saing dan berwawasan global pada tahun 2025”. Dimana salah satu misi adalah “Pemanfaatan dan Pengelolaan terhadap sumberdaya kepariwisataan sehingga dapat berdaya saing dalam upaya meningkatkan kinerja ekonomi daerah serta peningkatan taraf hidup masyarakat” (Trihayuningtyas *et al.*, 2018).

Kabupaten Pangkep merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki banyak ragam sumber daya alam dan budaya sebagai objek dan daya tarik wisata. objek wisata dan daya tarik wisata yang ada tersebar hampir di semua kecamatan, salah satu alternatif pengembangan objek wisata dan dapat dijadikan pilihan para wisatawan sebagai daerah tujuan wisata untuk dinikmati khususnya di Pulau Pala.

Pulau Pala merupakan salah satu Pulau Kabupaten Pangkep yang memiliki destinasi objek wisata, tapi belum bisa dikembangkan masyarakat. Berdasarkan permasalahan di atas, maka akan dikaji potensi pengembangan ekowisata di Pulau Pala yang merupakan salah satu daerah tujuan wisata Pulau Camba-cambang.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji potensi objek wisata Pulau Pala, sebagai daerah tujuan wisata Pulau Camba-cambang. Fokus kajian adalah potensi ekologis, kondisi sosial-ekonomi, kelembagaan, dan sarana wilayah yang ada di Pulau Pala. Berdasarkan hasil kajian ini akan dirumuskan bentuk rekomendasi kebijakan pengembangan objek wisata Pulau Pala. Berbasis sumberdaya lokal secara berkelanjutan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pariwisata

Menurut studi literatur pariwisata terbitan luar negeri, pariwisata sering menggunakan kata *travel* sebagai pengganti kata *tourism* (pariwisata) atau menyebut industri pariwisata dengan istilah *travel industry*. Bagi kita di Indonesia mempelajari pariwisata dari buku buku luar negeri, hal tersebut cukup membingungkan, apakah kata *travel* dapat disamakan atau dianggap sama dengan istilah *tourism*. Terkesan, pengertian tentang pariwisata masih bergalau. Ada hubungan yang erat antara pariwisata (*tourism*) dengan perjalanan (*travel*), rekreasi (*reaction*), waktu senggang (*leisure*), namun hubungan itu masih membingungkan bagi orang awam dalam mempelajari pariwisata sebagai suatu cabang ilmu (Yoeti, 2008).

Kriteria atau syarat suatu perjalanan disebut perjalanan pariwisata adalah (Yoeti, 2008) :

1. Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain (*from one place to another place*). Perjalanan dilakukan diluar tempat kediaman dimana orang itu biasanya tinggal.
2. Perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih (*more than 24 hours*), kecuali bagi *excursionist* (kurang dari 24 jam).
3. Tujuan perjalanan semata mata untuk bersenang – senang (*to pleasure*) tanpa mencari nafkah di negara, kota atau DTW yang dikunjungi.
4. Uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari negara asalnya dimana ia biasanya tinggal atau berdiam dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi perhatian di dunia dalam beberapa dekade terakhir. Berbagai dampak positif, seperti pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan ekspor yang diperoleh dari kegiatan pariwisata, menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan pesat di dunia. Pada tahun 2015, total kedatangan internasional wisatawan di dunia mencapai 1184 juta orang dengan peningkatan jumlah kedatangan wisatawan internasional sebesar 4.4 persen dari tahun 2014 atau bertambah sekitar 50 juta orang yang melakukan perjalanan wisata internasional (*United Nation World Tourism Organization*, 2015). Peluang ini telah menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sumber pendapatan bagi berbagai negara di dunia.

Di Indonesia, pembangunan sektor pariwisata terus dilakukan dengan mendayagunakan sumberdaya pariwisata yang ada untuk dimanfaatkan sebagai

sumber kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan. Perkembangan yang pesat dari komponen-komponen pariwisata yang berperan dalam membangun berbagai kegiatan pariwisata, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Beberapa komponen ekonomi pariwisata yang mempengaruhi pendapatan nasional diantaranya pengeluaran wisatawan nusantara pengeluaran wisatawan mancanegara, investasi dari pemerintah atau swasta di sektor pariwisata, pengeluaran promosi pariwisata, dan pengeluaran usaha bidang pariwisata (Hermawan, 2012).

Pariwisata mulai dilirik sebagai salah satu sektor yang sangat menjanjikan bagi perkembangan wilayah di skala global. Seiring dengan perkembangannya, muncul konsep ekowisata berbasis masyarakat, yaitu wisata yang menyuguhkan segala sumber daya wilayah yang masih alami, yang tidak hanya mengembangkan aspek lingkungan dalam hal konservasi saja, namun juga memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar, sebagai salah satu upaya pengembangan pedesaan untuk meningkatkan perekonomian lokal, dimana masyarakat di kawasan tersebut merupakan pemegang kendali utama.

Melestarikan lingkungan hidup merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditunda lagi dan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau pemimpin negara saja, melainkan tanggung jawab setiap insan di bumi, dari anak-anak sampai manula. Setiap orang harus melakukan usaha untuk menyelamatkan lingkungan hidup di sekitar kita sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Sekecil apa pun usaha yang kita lakukan sangat besar manfaatnya bagi terwujudnya bumi yang layak huni bagi generasi anak cucu kita kelak. Soemarwoto (2010), menyatakan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan segala benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilaku yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta lingkungan hidup.

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi, pariwisata nasional, baik fasilitas wisata maupun destinasi wisata nasional, terus mengalami perkembangan. Wisatawan dari berbagai daerah dan negara dapat memperoleh informasi terkait pariwisata nasional dari berbagai *event* promosi yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dengan membawa *brand* pariwisata Indonesia yaitu *Wonderful Indonesia*. Upaya ini dilakukan supaya dapat menarik minat kunjungan dari para wisatawan untuk berwisata ke Indonesia. Pada tahun 2014, jumlah perjalanan wisatawan mancanegara mencapai 9.4 juta perjalanan atau meningkat sebesar 2.4 juta perjalanan dari tahun 2010. Sedangkan, jumlah perjalanan wisatawan nusantara mencapai 251.2 juta perjalanan pada tahun 2014 atau meningkat sebesar 7823 ribu perjalanan dari tahun 2010 (Kementerian Pariwisata, 2014).

B. Pariwisata Bahari

Wisata bahari adalah bentuk wisata yang menggunakan atau memanfaatkan potensi lingkungan pantai dan laut sebagai daya tarik utama. Konsep wisata bahari didasarkan pada view, keunikan alam, karakteristik masyarakat sebagai kekuatan seni dan budaya serta karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimilikinya (Sero, 2010).

Dalam hubungan dengan aktivitas wisata alam dapat diklasifikasikan kedalam 2 kelompok, yaitu 1) wisata perairan atau wisata bahari; dan 2) wisata daratan. Aktivitas berenang, memancing, bersampan yang meliputi berdayung, atau berlayar, menyelam yang meliputi *diving* dan *snorkeling*, berselancar yang meliputi selancar air, dan selancar angin serta berperahu parasut (*parasailing*). Aktivitas bentang darat, yaitu rekreasi berupa olahraga susur pantai bersepeda, panjat tebing pada dinding terjal pantai dan menelusuri gua pantai. Selain itu, dapat pula dilakukan bermain layang-layang, berkemah, berjemur, berjalan-jalan melihat pemandangan, berkuda atau naik dokar pantai.

Menurut Fandeli (1995), wisata perairan atau wisata bahari (didalamnya termasuk wisata pantai) adalah kegiatan wisata seperti berenang, memancing (*fishing*), menyelam (*diving* dan *snorkeling*), berlayar (*sailing*), berselancar (*surfing*), ski laut (*skiing*), berjemur, rekreasi pantai, fotografi bawah air, canoeing, dan lain-lain. Dalam kegiatan wisata pantai, terdapat berbagai kriteria standar yang harus dipenuhi. Kriteria standar ini terdiri atas kriteria fisik, sosial, ekonomi dan budaya. Aktivitas kegiatan wisata bawah laut seperti diving dan snorkeling harus ditunjang dengan parameter-parameter dari pariwisata bawah laut di antaranya adalah tutupan terumbu karang, jenis ikan karang, kecepatan arus, kedalaman perairan, fasilitas dan prasarana.

C. Wisata Pantai

Wisata pantai adalah kegiatan wisata yang menjadikan wilayah pantai sebagai Objek wisata dengan memanfaatkan sumberdaya alam pantai yang ada baik alami maupun buatan ataupun gabungan keduanya. Menurut Simon dalam Armos (2013), menyatakan bahwa objek wisata pantai merupakan elemen fisik dari pantai yang dapat dijadikan lokasi untuk melakukan kegiatan wisata, objek tersebut yaitu :

- a. Pantai merupakan daerah transisi antara daratan dan lautan. Pantai merupakan primadona objek wisata dengan potensi pemanfaatan, mulai dari kegiatan yang pasif sampai aktif.
- b. Permukaan laut terdapatnya ombak dan angin sehingga permukaan tersebut memiliki potensi yang berguna dan bersifat rekreatif.

- c. Daratan sekitar pantai merupakan daerah pendukung terhadap keadaan pantai, berfungsi sebagai tempat rekreasi dan olahraga darat yang membuat para pengunjung akan lebih lama menikmatinya.

Pada umumnya alasan mengapa seseorang melakukan wisata pantai disuatu tempat tertentu adalah untuk melihat daya tarik wisata pantai (atraksi wisata) tempat tersebut yang pada intinya wisatawan datang untuk menikmati sesuatu yang belum mereka temukan sebelumnya. Berdasarkan UU. No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan daya tarik wisata (atraksi wisata) merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Wahida, 2020).

Menurut Pangesti dalam Dembong (2009) unsur – unsur daya tarik wisata pantai meliputi : keindahan pantai, keselamatan/keamanan pantai, jenis dan warna pasir atau substrat, variasi kegiatan, kebersihan, lebar pantai, dan kenyamanan. Semua unsur tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain.

D. Parameter Oseanografi yang menjadi penunjang wisata pantai

- a. Kedalaman

Kedalaman perairan menjadi faktor penting dalam penentuan suatu kawasan untuk dijadikan sebuah kawasan wisata pantai karena berhubungan dengan kegiatan mandi dan berenang oleh wisatawan yang datang ke Pantai. Hal ini juga berhubungan dengan keselamatan wisatawan. Secara fisik kedalaman perairan yang dangkal cukup baik untuk dijadikan sebagai tempat aktivitas rekreasi, mandi dan berenang. Menurut Yusthisar *et al.*, (2012), bahwa kedalaman perairan yang tidak terlalu dalam dapat dilakukan kegiatan wisata berenang. Kegiatan berenang tidak dapat dilakukan atau akan menjadi resiko yang tinggi apabila kedalaman lebih dari 5 m.

- b. Kecerahan

Menurut Yulianda (2007), suatu parameter kecerahan perairan yaitu lebih dari 10 m. Kecerahan perairan dalam kaitannya dengan kegiatan wisata pantai sangat berperan dalam hal kenyamanan para wisatawan pada saat mandi dan berenang. Kecerahan air merupakan ukuran kejernihan suatu perairan, semakin tinggi suatu kecerahan perairan semakin dalam cahaya menembus ke dalam air. Kecerahan air menentukan ketebalan lapisan produktif.

c. Lebar Pantai

Pengukuran lebar pantai hubungannya dengan kegiatan wisata dimaksudkan untuk mengetahui seberapa luas wilayah pantai yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan wisata pantai dan diukur dari akhir vegetasi terakhir di daratan hingga batas surut terendah. Berdasarkan pendapat Yulianda (2007) bentuk pantai terdiri dari pantai datar, landai, curam, dan terjal dan untuk kegiatan wisata yang baik merupakan pantai datar dan landai.

d. Kecepatan Arus

Beberapa jenis kecepatan arus yang umum dikenal adalah arus pasang surut, arus akibat gelombang (arus sejajar pantai), arus akibat tiupan angin, dan arus yang disebabkan oleh perbedaan densitas air laut (Sudanto, 1993). Kecepatan arus erat kaitannya dengan keamanan wisata berenang. Arus yang lemah sangat baik untuk kegiatan renang, sedangkan arus yang kuat berbahaya karena dapat menyeret wisatawan yang sedang mandi atau berenang di pantai (Nybakken, 1992).

Kecepatan arus juga berhubungan dengan keamanan dan kenyamanan kegiatan wisata. Kecepatan arus yang terlalu tinggi akan membahayakan pengunjung, mengingat tidak semua pantai terdapat pembatasan kawasan yang diperbolehkan untuk berenang (Apriliansyah *et al.*, 2018).

e. Tipe Pantai

Tipe pantai dapat dilihat dari jenis substrat atau sedimen yang didukung dengan pengamatan secara visual, dalam pedoman perencanaan bangunan pengaman pantai Indonesia, di Indonesia sendiri diidentifikasi ada tiga jenis utama tipe pantai yang dapat dibedakan berdasarkan substrat atau sedimen, yaitu pantai berpasir, pantai berlumpur dan pantai berkarang. Untuk wisata pantai akan sangat baik jika suatu pantai merupakan pantai yang berpasir atau dengan kata lain didominasi oleh substrat pasir, dibandingkan dengan pantai yang berbatu atau pantai yang didominasi substrat karang dapat mengganggu kenyamanan wisatawan dalam aktivitas khususnya mandi dan berenang. Jenis dan warna pasir pada suatu objek wisata memberikan nilai tersendiri bagi *estetika* pantai, pantai yang memiliki pasir warna putih sering diminati oleh wisatawan (Pangesti, 2007 *dalam* Hazeri, 2014).

f. Material Dasar Perairan

Material dasar perairan atau substrat merupakan penentu kecerahan suatu perairan. Pengamatan terhadap material dasar perairan dilakukan langsung di lapangan secara visual. Material dasar perairan berupa pasir sangat sesuai untuk aktivitas ekowisata pantai seperti mandi dan berenang (Yulianda, 2007).

g. Biota Berbahaya

Kegiatan wisata pantai tidak lepas dari ada tidaknya biota berbahaya pada kawasan pantai karena berhubungan dengan keamanan dan kenyamanan wisatawan tanpa ada rasa takut dan khawatir terhadap pantai yang akan dijadikan tempat berbagai aktivitas. Biota berbahaya bagi wisatawan di kawasan wisata pantai berupa karang api, gastropoda, bulu babi, ubur-ubur dan ular laut. Menurut Pratesthi *et al.*, (2016) tidak adanya biota berbahaya pada perairan pantai akan membuat aman digunakan untuk kegiatan wisata pantai, berenang, dan snorkeling oleh wisatawan.

h. Penutupan Lahan Pantai

Penutupan lahan pantai adalah pemanfaatan yang dikelola terhadap kawasan disekitar pantai. Penutupan lahan pantai menurut Yulianda (2007), cukup sesuai untuk aktivitas wisata pantai. Pengelolaan penutupan lahan pantai bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata. Pengelolaan yang baik akan menghasilkan kelestarian kawasan.

i. Jarak Ketersediaan Air Tawar

Menurut Yulianda (2007) pada matriks kesesuaian lahan kategori wisata pantai, bahwa suatu kawasan wisata pantai dikatakan sangat sesuai jika memiliki jarak ketersediaan air tawar antara lokasi wisata pantai < 0,5 Km. Ketersediaan air bersih berupa air tawar sangat dibutuhkan banyak oleh makhluk hidup, termasuk dalam menunjang fasilitas pengelolaan maupun pelayanan ekowisata. Hal ini juga merupakan menjadi kriteria kelayakan prioritas pengembangan wisata pantai.

Menurut Armos (2013) air merupakan elemen penting di kawasan wisata untuk kebersihan setelah melakukan kegiatan di pantai. Oleh sebab itu, semakin dekat jarak antara garis pantai dan ketersediaan air tawar maka semakin baik kawasan itu dijadikan tempat berwisata.

j. Pasang Surut

Pasang surut adalah gerakan naik turunnya permukaan muka laut yang disebabkan oleh daya tarik bulan dan matahari (Nontji,1987). Proses pasang surut dapat dilihat dengan nyata di daerah pantai. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Hutabarat dan Evans (1984), bahwa pasang surut muka air laut terutama disebabkan oleh adanya gaya tarik menarik dua tenaga yang terjadi di lautan, yang berasal dari gaya sentrifugal oleh perputaran bumi pada sumbunya dan gaya gravitasi bulan.

Dalam oseanografi, pasang surut diberbagai tempat dapat dibedakan dalam empat tipe yaitu (Triatmodjo, 1999) :

1. Pasang surut harian ganda (*semi diurnal tide*) yaitu pasang surut yang terjadi dalam satu hari, dimana terjadi dua kali pasang dan dua kali surut dengan tinggi yang hampir sama, dan pasang surut terjadi secara berurutan dan teratur. Periode pasang surut rata-rata adalah 12 jam 24 menit.
2. Pasang surut harian tunggal (*diurnal tide*) yaitu pasang surut yang terjadi dalam satu hari dimana terjadi satu kali pasang dan satu kali surut. Biasanya periode pasang surut tipe ini adalah 24 jam 50 menit.
3. Pasang surut campuran condong kehariian ganda (*mixed tide prevailing semidiurnal*) dimana dalam satu hari terjadi dua kali pasang dan dua kali surut tapi mempunyai tinggi dan periode yang berbeda.
4. Pasang surut campuran condong kehariian tunggal (*mixed tide prevailing diurnal*) dimana dalam satu hari pasang surut ini mengalami satu kali pasang dan satu kali surut tapi kadang-kadang terjadi dua kali pasang dan dua kali surut tapi periodenya yang berbeda.

E. Objek dan Daya Tarik Wisata

Objek dan daya tarik wisata merupakan fasilitas dan suatu bentukan yang saling berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah maupun tempat tertentu. Daya tarik yang belum di kembangkan merupakan sumber daya potensial belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu. Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan.

Objek dan daya tarik wisata dapat dibedakan menjadi 3 bagian yaitu (Hadiwijoyo, 2012) :

1) Objek Wisata Alam

Merupakan sumberdaya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya.

2) Objek Wisata Sosial Budaya

Dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata meliputi museum, peninggalan sejarah, situs arkeologi, upacara adat, kerajinan dan seni pertunjukan.

3) Objek Wisata Minat Khusus

Merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus.

Perencanaan dan pengelolaan objek dan daya tarik wisata alam, sosial budaya maupun minat khusus harus berdasarkan pada kebijakan rencana pembangunan

nasional maupun regional. Apabila kedua rencana tersebut belum tersusun, maka tim perencana pengembangan objek dan daya tarik wisata harus mampu mengasumsikan rencana kebijakan yang sesuai dengan area yang bersangkutan dengan melibatkan peran serta masyarakat setempat (Hadiwijoyo, 2012).

Daya tarik wisata (DTW) adalah sesuatu bentukan dan atau aktivitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang kesuatu tempat atau daerah tertentu. Daya tarik wisata sangat berkaitan dengan travel motivation dan travel fashion, tanpa adanya daya tarik wisata di suatu daerah tertentu, maka kepariwisataan akan sulit untuk dikembangkan (Djou, 2013).

F. Pengembangan Ekowisata

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata, ekowisata merupakan kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggungjawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumberdaya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Menurut Damanik dan Weber (2006, h.38) mendefinisikan ekowisata dari tiga prespektif yakni sebagai: (1) produk, merupakan semua atraksi yang berbasis pada upaya pelestarian lingkungan dan (3) pendekatan pengembangan, merupakan metode pemanfaatan sumberdaya pariwisata yang bertanggungjawab terhadap kesejahteraan dan pelestarian lingkungan (Yulius,2018).

Pengembangan ekowisata berdasar pada Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS), yaitu Pembangunan kepariwisataan di Indonesia meliputi destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, industry pariwisata, dan kelembagaan pariwisata yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS). Dalam peraturan ini memuat visi, misi, tujuan, sasaran, dan arah pembangunan kepariwisataan nasional dalam kurun waktu tahun 2010 sampai dengan tahun 2025.

Visi & Misi pembangunan kepariwisataan nasional yaitu terwujudnya Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat. Dalam mewujudkan visi ditempuh melalui 4 (empat) misi pembangunan kepariwisataan nasional meliputi pengembangan:

1. Destinasi Pariwisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan nasional, daerah dan masyarakat.
2. Pemasaran Pariwisata yang sinergis, unggul, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara.

3. Industri Pariwisata yang berdaya saing, kredibel, menggerakkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya
4. Organisasi Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi, dan mekanisme operasional yang efektif dan efisien dalam rangka mendorong terwujudnya Pembangunan Kepariwisata yang berkelanjutan.

G. Daya Dukung

Kegiatan pariwisata memang memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah. Keberadaan pariwisata juga dapat menyerap tenaga kerja. Namun disisi lain aktivitas pariwisata memberikan tekanan lingkungan. Berbagai aktivitas-aktivitas wisata akan berpengaruh terhadap kondisi lingkungan. Kemampuan lingkungan untuk mendukung aktivitas wisatawan memiliki batasan toleransi. Pemanfaatan yang melebihi daya dukung akan menyebabkan degradasi lingkungan (Tambunan *et al.*, 2013).

Menurut Nugraha *et al.*, (2013). Daya dukung merupakan konsep dasar yang dikembangkan untuk kegiatan pengelolaan suatu sumberdaya alam dan lingkungan yang lestari, melalui ukuran kemampuannya. Daya dukung kawasan disesuaikan dengan karakteristik sumberdaya dan peruntukannya. Daya dukung wisata snorkeling ditentukan oleh sebaran dan kondisi terumbu karang, sedangkan daya dukung wisata pantai ditentukan oleh panjang/luas kondisi pantai. Kebutuhan manusia akan ruang diasumsikan dengan keperluan horizontal untuk dapat bergerak bebas dan tidak merasa terganggu oleh keberadaan manusia (pengunjung) lainnya (Hutabarat *et al.*, 2009; Masita *et al.*, 2013).